

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang sangat berperan penting dalam perekonomian suatu negara khususnya pada masalah pembiayaan ekonomi. Bila kita mengamati bagian neraca bank akan terlihat bahwa pada sisi aktiva didominasi oleh besarnya kredit yang diberikan, dan bila memperhatikan laporan laba rugi bank akan terlihat bahwa pada sisi pendapatan dikuasai oleh besarnya pendapatan dari bunga dan biaya kredit. Hal ini dapat terjadi karena aktivitas terbanyak pada bank berkaitan erat baik langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan. Usaha bank mengkonsentrasikan kegiatannya dalam penyaluran kredit dikarenakan sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral dan yang telah bank himpun dari masyarakat harus disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit atau pinjaman. Aktivitas utama bank yang paling menguntungkan adalah pemberian kredit, namun seperti pepatah *high risk high return*, maka resiko terbesar dalam aktivitas bank juga berasal dari pemberian kredit.

Loan Deposit Ratio (LDR) merupakan indikator untuk melihat apakah bank masih dapat melakukan ekspansi terhadap pinjamannya atau harus membatasinya. Tetapi jika rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) terlalu kecil maka dapat diartikan bahwa jumlah kredit yang disalurkan juga sedikit, hal tersebut dapat mengakibatkan bank kesulitan dalam menutupi simpanan nasabahnya. Tingginya rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa laba yang diperoleh bank itu tinggi, sehingga kemampuan bank dalam menyalurkan kredit akan semakin meningkat. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap kebijakan bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka bank akan menjadi lebih berhati-hati dalam penyaluran kreditnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator yang digunakan untuk melihat seberapa besar sumber daya finansial dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi resiko kerugian yang disebabkan oleh penyaluran kredit. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan gambaran data pada 3 bank.

Tabel 1.1.
Data Fenomena (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode	Tahun	Dana Pihak Ketiga	Laba Bersih	Kredit Bermasalah	Modal Bank	Total Penyaluran Kredit
AGRO	2016	9.223.779	103.003	234.368	6.350.683	8.139.613
	2017	12.421.933	140.495	284.434	3.930.490	10.971.855
	2018	18.064.536	204.212	447.654	4.595.278	15.670.732
	2019	21.144.601	51.061	1.482.507	3.195.803	19.366.245
BBNI	2016	425.206.000	11.410.196	5.796	84.278.075	64.809.933
	2017	504.430.000	13.770.592	12.306	95.306.890	71.098.849
	2018	566.046.000	15.091.763	74.317	104.254.095	74.222.975
	2019	594.125.000	15.508.583	33.063	118.095.752	67.029.619
BBRI	2016	754.526.000	26.227.991	12.882.913	142.910.432	635.291.221
	2017	841.656.000	29.044.334	14.862.646	161.751.939	708.001.045
	2018	944.269.000	32.418.486	19.025.801	182.387.311	838.141.014
	2019	1.021.197.000	34.413.825	25.406.855	207.379.430	733.730.018

Sumber : Laporan Keuangan Bank

Dapat dilihat peningkatan dana pihak ketiga di AGRO pada tahun 2016 ke tahun 2017 diikuti oleh penurunan penyaluran kredit. Sedangkan peningkatan laba bersih di BNI tahun 2018 - 2019 diikuti oleh penurunan penyaluran kredit. Peningkatan kredit bermasalah di BRI yang terjadi pada tahun 2017-2018 diikuti oleh peningkatan penyaluran kredit yang sangat beresiko tinggi. Begitu pula penambahan modal pada tahun 2019 di BRI tidak diikuti dengan peningkatan total kredit yang disalurkan. Penelitian ini mereplikasi dari peneliti sebelumnya dan kami mengambil judul **Pengaruh Kinerja Keuangan (LDR, ROA, NPL dan CAR) terhadap Penyaluran Kredit Sektor Perbankan.**

I.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian tersebut adalah :

1. Peningkatan LDR tidak diikuti dengan kenaikan penyaluran kredit sektor perbankan.
2. Peningkatan ROA tidak diikuti dengan kenaikan penyaluran kredit sektor perbankan.
3. Penurunan NPL tidak diikuti kenaikan penyaluran kredit sektor perbankan.
4. Peningkatan CAR tidak diikuti kenaikan penyaluran kredit sektor perbankan.

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis Pengaruh LDR, ROA, NPL dan CAR terhadap penyaluran kredit sektor perbankan.

LANDASAN TEORI

I.4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah sebuah rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek biasanya disebut sebagai likuiditas. Menurut Khasanah dan Meiranto (2015:4) Tingkat *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang tinggi menunjukkan bahwa penawaran uang yang dilakukan oleh bank cukup tinggi. Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan semakin besarnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit namun tidak diimbangi dengan penerimaan dari dana pihak ketiga. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No 18/14/PBI/2016 bahwa Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* perbankan di Indonesia, yaitu pada kisaran antara 80% sampai dengan 92%.

I.5. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah sebuah rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan perbankan menghasilkan laba dengan total aset yang dimiliki atau biasa disebut profitabilitas. *Return On Asset (ROA)* berfungsi untuk melihat seberapa efektif penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

Prihartini dan Dana (2018:1175) Semakin besar laba yang dihasilkan menunjukkan bahwa bank sudah mengelola asetnya dengan efektif. Oleh sebab itu, persetujuan terhadap kredit yang diajukan oleh nasabah akan lebih mudah diberikan oleh bank karena bank sudah baik dalam kemampuannya menghasilkan laba, sehingga tingginya *Return On Asset (ROA)* dapat meningkatkan penyaluran kredit.. Sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tahun 2004 telah ditetapkan standar *Return On Asset (ROA)* yang sehat adalah sebesar $>1,5\%$.

I.6. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) atau dapat dikatakan kredit bermasalah merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kualitas dari penyaluran kredit. Tingginya rasio *Non Performing Loan (NPL)* memberikan gambaran bahwa penyaluran kredit yang diberikan buruk begitu juga sebaliknya. Menurut Haryanto dan Widyarti (2017:2) adanya peningkatan terhadap rasio *Non Performing Loan (NPL)* maka akan berdampak pada penurunan penyaluran kredit sebab *return* yang diharapkan oleh bank tidak tercapai. Menurut teori manajemen likuiditas *Commercial Loan Theory* yang menyatakan bahwa penyaluran kredit harus memperhatikan tingkat pengembalian kredit agar kegiatan operasional bank terus dapat berjalan dan tetap dapat menjaga kepercayaan nasabah.

I.7. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal dalam menyediakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Menurut teori manajemen likuiditas *Anticipated Income Theory* bank dapat melakukan semua kredit baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan tetap memperhatikan kualitas kredit dan ketahanan bank terhadap risiko. Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional dan risiko kerugian juga akan semakin baik sehingga penyaluran kredit juga akan meningkat. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia PBI No. 3/21/PBI/2001 standar rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* bank umum adalah 8%.

I.8. Penyaluran Kredit

Menurut Ismail (2010:26) Penyaluran kredit merupakan aktivitas bank untuk melakukan penyaluran kredit dana dari bank kepada nasabah (debitur) dan nasabah wajib mengembalikan dana pinjaman sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.

I.9. Penelitian Terdahulu

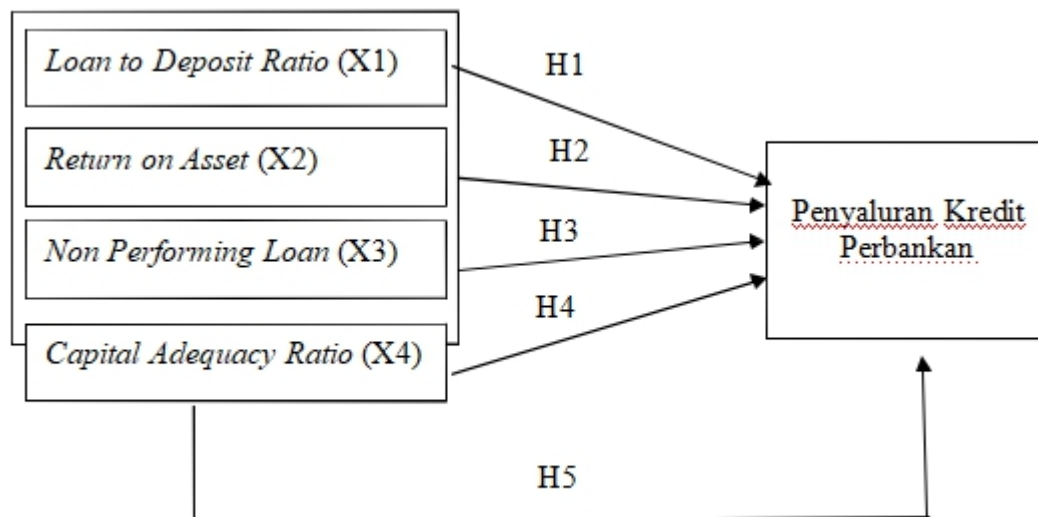
Sebagai acuan penelitian ini, kami merujuk pada penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel I.2
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
Putri dan Akmalia (2016)	Pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR terhadap Penyaluran kredit perbankan periode 2011-2015	Var X : CAR, NPL, ROA dan LDR Var Y : penyaluran kredit perbankan	CAR dan ROA berpengaruh positif, NPL berpengaruh negatif dan LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan
Amelia dan Murtiasih (2017)	Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL dan CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT. BankQNB Indonesia, Tbk periode 2005-2014	Var X : DPK, LDR, NPL dan CAR Var Y : penyaluran kredit	DPK, LDR dan CAR berpengaruh positif, NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit
Haryanto dan Widyarti (2017)	Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate dan CAR terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode	Var X : NIM, NPL, BOPO, BI Rate dan CAR Var Y : penyaluran kredit perbankan	NPL, BI rate dan CAR tidak berpengaruh, NIM berpengaruh positif, sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan umum

	Tahun 2012-2016	umum	
Ramadhani dan Indriani (2016)	Analisis Pengaruh Size, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan Inflasi terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)	Var X : Size, CAR, ROA, NPL dan Inflasi Var Y : LDR	Size, CAR dan ROA tidak berpengaruh terhadap LDR, NPL berpengaruh negatif terhadap LDR sedangkan Inflasi berpengaruh positif terhadap LDR
Stevani dan Sudirgo (2019)	Analisis CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA Perusahaan Perbankan	Var X : CAR, BOPO, NPL dan LDR Var Y : ROA	CAR dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA sedangkan NPL gros dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA

I.10. Kerangka Konseptual



I.11. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diajukan terdiri dari :

H1 : LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit sektor perbankan di BEI tahun 2016-2019.

H2 : ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit sektor perbankan di BEI tahun 2016-2019.

H3 : NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit sektor perbankan di BEI tahun 2016-2019.

H4 : CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit sektor perbankan di BEI tahun 2016-2019.

H5 : LDR, ROA, NPL dan CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit sektor perbankan di BEI tahun 2016-2019.